

ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PENJUALAN KREDIT DAN SISTEM AKUNTANSI PENERIMAAN KAS DARI PIUTANG DALAM UPAYA MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PENGENDALIAN *INTERN* **(Studi Kasus pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk)**

**Dewi Paramita Sari
Siti Ragil Handayani
DwiAtmanto
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya Malang
Email : dparamita93@gmail.com**

Abstract

The purpose of this research, to find out how the application of an accounting system credit sales, the reception of receivable as well as the application of internal control in PT. Cement Indonesia. The kind of research that is descriptive used by approach a case study. An analysis of data was undertaken by analyzing an accounting system credit sales, the reception of receivable as well as the effectiveness of internal control by taking into account elements internal control. The results of research imply that an accounting system credit sales and acceptance of the receivable set in the PT. Cement Indonesia already is good, the level of the application internal control in the company also is good, there are a few disadvantages to it is a good practice which are not surprised audit and lack of skill the employees. Because of that, PT. Cement Indonesia to repair and improve the application of internal control, so as to achieve the effectiveness of internal control.

Keyword : Accounting System, Credit Sales, Revenue Cash, Internal Control

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem akuntansi penjualan kredit, penerimaan kas (dari piutang) serta tingkat penerapan pengendalian *intern* pada PT. Semen Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Analisis data dilakukan dengan menganalisis sistem akuntansi penjualan kredit, sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang serta efektifitas pengendalian *intern* dengan memperhatikan unsur-unsur pengendalian *intern*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi penjualan kredit dan sistem akuntansi penerimaan kas (dari piutang) yang telah diterapkan pada PT. Semen Indonesia sudah baik, tingkat penerapan pengendalian *intern* pada perusahaan tersebut juga sudah baik, hanya terdapat sedikit kelemahan pada praktik yang sehat yaitu belum terdapat *surprised audit* dan kurangnya kecakapan pegawai. Oleh karena itu, PT. Semen Indonesia perlu memperbaiki dan meningkatkan tingkat penerapan pengendalian *intern* yang ada, agar tercapai efektifitas pengendalian *intern*.

Kata kunci : Sistem Akuntansi, Penjualan kredit, Penerimaan Kas, Pengendalian *Intern*.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan mempunyai tujuan yang akan dicapai untuk memenuhi kepentingan seluruh pihak terkait. Tujuan perusahaan yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Tujuan suatu perusahaan dapat tercapai apabila perusahaan tersebut dikelola dan dioperasikan dengan baik. Dalam mengoperasikan suatu perusahaan dibutuhkan sebuah alat yang berguna untuk mempermudah dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Alat yang digunakan berupa sistem akuntansi. Sistem akuntansi adalah pengorganisasian dokumen atau formulir, catatan

akuntansi yang berupa jurnal, dan laporan dari tiap-tiap bagian yang digunakan untuk menyediakan informasi keuangan bagi perusahaan (Ranatarisza dan Noor, 2013:1). Suatu sistem yang ada dalam perusahaan akan membantu mempermudah pelaksanaan kegiatan klerikal atau yang disebut dengan prosedur perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien.

Sistem akuntansi yang sangat dibutuhkan pada perusahaan manufaktur agar tetap tercapainya tujuan perusahaan yaitu sistem akunt

ansi penjualan dan penerimaan kas, dikarenakan kegiatan pokok perusahaan manufaktur adalah mengelola bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau produk bahan jadi dan menjualnya. Sistem akuntansi penjualan dan penerimaan kas diperlukan untuk dapat menghasilkan laporan dengan mutu informasi yang sangat baik dan dapat dipercaya, maka diperlukan pengecekan pengendalian *intern* pada perusahaan dalam mendukung kegiatan operasional tersebut. Perusahaan manufaktur yang akan menjadi fokus penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang memproduksi semen, karena di Indonesia semakin marak pembangunan gedung bertingkat dan rumah. Dan salah satu bahan bangunan yang sangat diperlukan dalam melakukan pembangunan tersebut adalah semen.

Pabrik semen juga merupakan industri strategis yang ada di Indonesia. Yang dimaksud dengan industri strategis yaitu industri yang berhubungan dengan hajat hidup orang banyak dan mampu mempertahankan eksistensi perekonomian Indonesia serta meningkatkan pendapatan per kapita. Perusahaan semen yang akan diteliti adalah PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk sebagai salah satu perusahaan manufaktur terbesar di Indonesia dengan menerapkan prinsip *profit oriented*. PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk memiliki kapasitas terpasang sebesar 29 juta ton semen per tahun, dan menguasai 42% pangsa pasar semen domestik, pendapatan PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk sebesar US \$ 1,6 M dan laba usaha sebesar US\$ 500 juta (www.semenindonesia.com).

Tingkat penjualan serta pendapatan yang tinggi pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk yang didapat dari hasil penjualan kredit dan penerimaan kas (dari piutang) membuat perusahaan membutuhkan sistem yang lebih baik untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan agar tercapai tujuan yang ditetapkan, Sistem ini akan berjalan dengan efektif jika didukung dengan pelaksanaan pengendalian *intern* yang baik pula. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem akuntansi penjualan kredit dan penerimaan kas (dari piutang) serta efektifitas pengendalian *intern* pada perusahaan tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Sistem Akuntansi

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005:7), pengertian sistem adalah cara tertentu yang bersifat repetitive dalam melaksanakan aktivitas. Sedangkan pengertian prosedur menurut

Baridwan (2009:3), yaitu urutan kegiatan klerikal yang melibatkan beberapa orang di dalamnya dan transaksi perusahaan dilakukan dengan perlakuan yang sama. Narko pada bukunya yang berjudul sistem akuntansi (2007:3), mengatakan bahwa sistem akuntansi merupakan suatu jaringan yang tersusun dari formulir, catatan, alat, dan sumber daya manusia untuk menghasilkan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Menurut Mardi dalam bukunya yang berjudul sistem informasi akuntansi (2011:4), sistem akuntansi mempunyai beberapa tujuan yaitu :

- a. Untuk memenuhi kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang.
- b. Informasi yang dihasilkan dijadikan sebagai bahan pengambilan keputusan.
- c. Untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.

Fungsi pada Sistem Akuntansi

Menurut Ranatarisza dan Noor (2013:46) sistem akuntansi berfungsi untuk melakukan *control* terhadap kekayaan perusahaan, untuk dasar pengambilan keputusan oleh manajemen, digunakan sebagai informasi yang akurat guna pengambilan keputusan.

Sistem Akuntansi Penjualan Kredit serta Penerimaan Kas (dari Piutang)

Suatu jaringan prosedur yang tersusun atas transaksi penjualan kredit serta menghasilkan informasi yang diperlukan perusahaan untuk pengambilan keputusan disebut dengan sistem akuntansi penjualan kredit. Pengertian sistem akuntansi penerimaan kas (dari piutang) merupakan suatu jaringan prosedur yang tersusun atas transaksi penerimaan kas (dari piutang) dan menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan.

Pengendalian Intern

Pengertian pengendalian *intern* menurut Hermawan (2013:1) yaitu suatu kebijakan yang bertujuan untuk menjaga harta kekayaan, memberikan informasi yang akurat serta dipatuhinya kebijakan tersebut. Menurut Hery (2014:12) tujuan pengendalian intern adalah untuk menjaga kekayaan perusahaan dengan cara memantau jalannya kegiatan operasional perusahaan agar berjalan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku. Yang dimaksud dengan efektifitas pengendalian intern adalah seberapa tinggi tingkat penerapan pengendalian intern yang dilakukan oleh perusahaan. Ada beberapa tujuan

pokok pembentukan pengendalian *intern* yang efektif menurut Halim (2008:208), meliputi berikut ini :

- a. Melindungi dan menjaga kekayaan perusahaan
- b. Meneliti keandalan data akuntansi
- c. Memajukan efisiensi
- d. Meningkatkan kebijakan manajemen yang dipatuhi

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan mengumpulkan, menggambarkan serta menarik kesimpulan dari masalah yang ada pada tempat yang diteliti, melalui penjelasan serta data-data yang mendukung mengenai penerapan sistem akuntansi penjualan kredit, penerimaan kas (dari piutang) serta efektifitas pengendalian *intern* yang ada pada Semen Indonesia.

Analisa Data

Analisa data merupakan kegiatan terpenting dalam suatu penelitian karena dengan begitu, data akan memiliki arti dan makna yang berguna untuk melakukan pemecahan masalah dalam penelitian (Nazir (2011:346)). Analisa data pada penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

- a. Menganalisa sistem akuntansi penjualan kredit dan penerimaan kas (dari piutang) yang terdiri dari :
 1. Bagian yang terkait pada sistem akuntansi tersebut
 2. Dokumen yang digunakan pada sistem akuntansi tersebut
 3. Catatan akuntansi yang digunakan pada sistem akuntansi tersebut
 4. Informasi yang dibutuhkan manajemen
 5. Prosedur sistem akuntansi tersebut
- b. Menganalisa sejauh mana tingkat efektifitas pengendalian *intern*, yaitu sebagai berikut:
 1. Struktur organisasi yang terdapat perusahaan tersebut
 2. Sistem serta otorisasi pencatatan pada perusahaan tersebut
 3. Praktik yang sehat dalam perusahaan tersebut
 4. Tingkat kecakapan karyawan perusahaan tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN DARI PENELITIAN

Sistem Akuntansi Penjualan Kredit PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk

- a. Fungsi yang terkait perusahaan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi perencanaan pemasaran bertanggung jawab atas pembuatan rencana penjualan produk semen.
2. Fungsi penjualan bertanggung jawab membuat target penjualan semen dan kebijakan perubahan target.
3. Fungsi administrasi penjualan bertanggung jawab menerima order dan melakukan proses approval.
4. Fungsi kredit bertanggung jawab memberikan otorisasi kredit kepada distributor semen.
5. Fungsi gudang bertanggung jawab menyimpan semen di gudang dan menyiapkan semen yang akan di kirim ke distributor.
6. Fungsi distribusi bertanggung jawab membuat rencana distribusi semen.
7. Fungsi transportasi bertanggung jawab membuat surat perintah jalan untuk dikirim ke distributor secara bersamaan dengan pengiriman semen.
8. Fungsi akuntansi bertanggung jawab mencatat aktivitas penjualan dan hasil penjualan semen ke dalam jurnal penjualan.

- b. Dokumen yang digunakan perusahaan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Rencana penjualan menentukan rencana penjualan semen berdasarkan data penjualan semen tahun-tahun sebelumnya.
2. Target penjualan berupa dokumen yang berisi penjualan semen di berbagai wilayah tujuan penjualan semen.
3. Daftar permintaan pembelian berupa rincian permintaan pembelian distributor semen.
4. Surat order penjualan (*Sales order*) berisi pesanan semen sesuai dengan permintaan distributor.
5. Surat pengantar faktur digunakan sebagai lampiran dalam pengiriman faktur.
6. Faktur penjualan digunakan sebagai informasi yang dibutuhkan dalam transaksi penjualan.
7. *Credit limit* digunakan sebagai pemberi status kredit kepada distributor.
8. Rencana distribusi berisi rencana pendistribusian semen ke distributor.
9. Surat perintah jalan berupa surat perintah untuk mengirimkan semen ke distributor.

- c. Catatan akuntansi yang digunakan perusahaan tersebut, sebagai berikut:

1. Kartu piutang mencatat rincian piutang dari hasil penjualan semen, dan kartu ini digunakan sebagai buku pembantu dalam pencatatan akuntansi perusahaan.
 2. Kartu gudang mencatat persediaan semen yang ada di gudang.
 3. Jurnal penjualan mencatat aktivitas penjualan semen yang dilakukan dengan kredit.
- d. Informasi yang dibutuhkan manajemen yaitu sebagai berikut:
1. Target penjualan perusahaan selama jangka waktu tertentu
 2. Jumlah pendapatan dari penjualan kredit selama jangka waktu tertentu
 3. Nama dan alamat distributor
 4. Jumlah piutang atau rincian piutang dari setiap transaksi penjualan kredit
 5. Jumlah *credit limit* atau jumlah dari jaminan yang diberikan distributor kepada perusahaan
 6. Otorisasi bagian yang berwenang dalam perusahaan
- e. Prosedur penjualan kredit pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk yaitu sebagai berikut:
1. Prosedur perencanaan pemasaran, melakukan pembuatan rencana pemasaran semen ke wilayah-wilayah tertentu pada kurun waktu tertentu.
 2. Prosedur membuat target penjualan, melakukan pembuatan target penjualan semen di wilayah yang menjadi sasaran perusahaan.
 3. Prosedur menerima *order* penjualan, melakukan penerimaan *order* penjualan semen dari distributor semen.
 4. Prosedur pemberi persetujuan kredit, memberikan persetujuan kredit kepada distributor yang di pilih PT. Semen Indonesia
 5. Prosedur pengiriman yang dilakukan oleh bagian distribusi dan bagian transportasi, melakukan pengiriman semen ke distributor-distributor yang membeli semen.
 6. Prosedur pencatatan piutang yang dilakukan bagian akuntansi dengan mencatat aktivitas penjualan kredit yang menghasilkan piutang dari hasil penjualan semen.
- f. Pengendalian *intern* sistem akuntansi penjualan kredit PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk sebagai berikut:
 Pengendalian *intern* yang ada pada perusahaan semen dinilai masih kurang efektif, hal tersebut

dapat dilihat dari adanya kelemahan-kelemahan pada salah satu unsur pengendalian *intern* yang ada, seperti belum adanya *surprised audit*, pegawai yang kurang disiplin. Kelemahan-kelemahan tersebut sebaiknya diperbaiki agar tercipta efektifitas pengendalian *intern*.

Sistem Akuntansi Penerimaan Kas (dari Piutang) PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk

- a. Fungsi yang terkait pada perusahaan semen yaitu
1. Fungsi pengelolaan piutang telah bertanggung jawab dalam pembuatan rincian piutang.
 2. Fungsi penagihan telah bertanggung jawab mengawasi piutang dan melakukan penagihan kepada distributor yang belum membayar piutang.
 3. Fungsi penerimaan mengawasi setiap kas yang masuk ke dalam rekening Semen Indonesia dan mencatat penerimaan kas (dari piutang) tersebut.
- b. Dokumen yang digunakan pada perusahaan tersebut yaitu sebagai berikut:
1. Rincian piutang berisi rincian piutang yang sudah dilunasi maupun yang belum dilunasi dari hasil penjualan kredit semen.
 2. Surat pemberitahuan digunakan untuk memberitahu distributor atas faktur yang telah jatuh tempo.
 3. Surat peringatan digunakan untuk memberi peringatan kepada distributor atas pembayaran piutang yang masih tertunggak atau belum dilunasi.
 4. Bukti penerimaan (*Receive register*) sebagai bukti penerimaan atas transaksi pembayaran piutang yang dilakukan distributor melalui bank yang masuk ke dalam rekening semen.
 5. Surat pemberitahuan pembayaran digunakan untuk memberikan informasi atas pembayaran piutang distributor.
- c. Catatan yang digunakan pada perusahaan tersebut yaitu sebagai berikut:
1. Jurnal piutang digunakan untuk mencatat aktivitas piutang dari hasil penjualan semen.
 2. Jurnal penerimaan kas digunakan untuk mencatat uang masuk ke dalam kas semen dari hasil pelunasan piutang.
- d. Informasi yang dibutuhkan manajemen yaitu sebagai berikut:
1. Jumlah atau rincian piutang distributor dari setiap transaksi penjualan kredit.

2. Daftar pelunasan piutang distributor.
 3. Umur piutang setiap distributor pada saat tertentu.
- e. Prosedur penerimaan kas (dari piutang) perusahaan yaitu sebagai berikut:
1. Prosedur pembuatan rincian piutang: dilakukan pencatatan rincian piutang dari hasil penjualan semen.
 2. Prosedur penagihan piutang kepada distributor semen: bagian penagihan melakukan monitoring piutang distributor dan melakukan penagihan piutang yang telah jatuh tempo ke distributor semen.
 3. Prosedur penerimaan bukti transfer (*Receive register*): bagian penerimaan kas menerima bukti transfer pembayaran distributor ke rekening semen.
 4. Prosedur pencatatan pembayaran piutang ke dalam jurnal penerimaan kas: bagian penerimaan kas melakukan pencatatan pembayaran piutang dari adanya bukti transfer yang diterima perusahaan.
- f. Pengendalian *intern* pada sistem akuntansi penerimaan kas (dari piutang) perusahaan semen ini seperti berikut:
- Pengendalian *intern* masih dinilai kurang efektif, hal ini diketahui dari adanya kelemahan pada salah satu unsur pengendalian *intern* yaitu belum adanya *surprised audit* serta karyawan yang dianggap masih kurang disiplin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara menyeluruh sistem akuntansi penjualan kredit serta penerimaan kas (dari piutang) pada PT. Semen Indonesia telah dilaksanakan dengan baik, hal ini ditunjukkan melalui penjelasan berikut:

1. Pada sistem akuntansi penjualan kredit, tidak terdapat perangkapan fungsi yang terkait; fungsi yang berwenang mengotorisasi dokumen yang digunakan; pencatatan transaksi telah dicatat secara lengkap. Kelemahan pada sistem ini ditunjukkan dengan belum adanya pencatatan pada kartu persediaan padahal kartu persediaan sangat diperlukan untuk mengawasi semen yang dipindah dari gudang semen ke tangan distributor serta untuk mengetahui persediaan semen yang ada di gudang-gudang semen; kegiatan penjualan kredit telah berjalan sesuai dengan prosedur yang ada di perusahaan tersebut. Sedikit kelemahan yang terjadi membuat sistem akuntansi penjualan kredit dinilai masih kurang berjalan efektif.

2. Pada pelaksanaan sistem akuntansi penerimaan kas (dari piutang), dokumen yang digunakan telah diotorisasi masing-masing oleh fungsi yang berwenang, dokumen yang digunakan untuk pencatatan transaksi telah dicatat secara lengkap sesuai kebutuhan perusahaan, kegiatan penerimaan kas (dari piutang) telah berjalan sesuai dengan prosedur perusahaan. Kelemahan yang membuat sistem akuntansi penerimaan kas (dari piutang) masih dinilai kurang efektif yaitu bagian penerimaan kas yang masih menjadi satu dengan bagian pembayaran.
3. Penerapan pengendalian *intern* dengan memperhatikan beberapa unsurnya, pada umumnya sudah cukup baik, namun masih terdapat sedikit kelemahan yang salah satunya yaitu belum adanya *surprised audit* atau pemeriksaan mendadak pada perusahaan tersebut, serta sikap masih kurang disiplinnya pegawai pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk. Hal tersebut membuat tingkat efektifitas pengendalian *intern* pada perusahaan ini masih lemah.

Saran

Adapun saran-saran yang diberikan untuk PT. Semen Indonesia agar tujuan-tujuan yang ada dapat tercapai serta tingkat efektifitas pengendalian *intern* dapat tercapai. Berikut ini saran yang akan diberikan :

1. Pada catatan yang digunakan perusahaan belum terdapat kartu persediaan, dimana kartu tersebut berfungsi untuk mengawasi mutasi dan persediaan barang yang ada secara keseluruhan. Sebaiknya pada bagian akuntansi juga melakukan pencatatan ke dalam kartu persediaan.
2. Struktur organisasi yang terkait pada penerimaan kas mempunyai *double job* dengan pembayaran kas, seharusnya dua transaksi yang berbeda ini ditangani dengan dua bagian atau fungsi yang berbeda pula. Hal tersebut agar kegiatan operasional berjalan lebih maksimal dan memudahkan dalam melakukan pengawasan *intern*.
3. Dalam upaya meningkatkan efektifitas pengendalian *intern* untuk melakukan evaluasi atau pemeriksaan terhadap kegiatan operasional perusahaan akan lebih baik apabila dilakukan *surprised audit*. Hal ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kualitas kerja karyawan dalam melaksanakan tugasnya, agar sesuai dengan kebijakan atau aturan yang telah ditetapkan pada perusahaan. Sikap karyawan

yang kurang disiplin, sebaiknya dilakukan penegasan yang lebih, agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony dan Govindarajan. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen, Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat
- Baridwan, Zaki. 2009. *Sistem Akuntansi: Penyusunan Prosedur dan Metode, Edisi Lima*. Yogyakarta: BPFE
- Halim. 2008. *Auditing I (Dasar-dasar audit laporan keuangan)*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Hermawan, Sigit. 2013. *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hery. 2014. *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*. Jakarta: Kencana
- Mardi. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Narko. 2007. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ranatarisza, Mirza Maulinarhadi dan Noor, Max Advian. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi Pada Aplikasi Administrasi Bisnis*. Malang: UB Press.